

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Wirda Yuli*)

Armis **)

Titi Solfitri**)

Kampus Bina Widya Km. 12.5 Simpang Baru Pekanbaru 28293

Telp. (0761) 63266

ABSTRACT

This research aimed at improving students learning outcomes in teaching and learning process at SMPN 13 Pekanbaru by implementing cooperative learning model of numbered heads together in mathematics lesson. This study uses classroom research. It was conducted in two cycles. The activity and students learning outcomes data were gained by collecting activity data by using observation sheet and daily test. The data which were collected were score which descriptive analyzed statistically. The result of study in the first cycle found that the percentage of student who achieve KKM is 21% and the second cycle is 43.87%, an increase from before the measures the percentage is only 13.28%, and the award based on the first cycle of five teams awarded a great team, a team awarded the good team and a team awarded the super team, while in the second cycle of seven teams awarded super team. The conclusion of the study showed that the implementing of cooperative learning model for numbered heads together approach could improving students learning outcomes mathematic.

Key words: numbered heads together, learning outcomes

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu yang mempunyai peranan penting dalam penguasaan sains dan teknologi, selain itu, matematika juga memberi bekal penataan nalar dan pembentukan sikap mental. Hal ini terlihat dari peran matematika dalam setiap sendi kehidupan manusia. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dibidang matematika. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan hasil belajar matematika dengan meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.

Pembelajaran matematika diberikan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1). Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah; 2). Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; 3). Memecah masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah: merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; 4). Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; 5). Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (Permendiknas No. 22 Tahun 2006).

*) Wirda Yuli adalah mahasiswa program studi pendidikan matematika FKIP Universitas Riau.

***) Armis dan Titi Solfitri adalah dosen program studi pendidikan matematika FKIP Universitas Riau

Hasil belajar matematika yang diharapkan setiap sekolah adalah hasil belajar yang mencapai ketuntasan belajar matematika sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Namun yang terjadi adalah masih rendahnya hasil belajar peserta didik, hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Pada Tabel 1 disajikan hasil belajar matematika peserta didik kelas VII-4 SMPN 13 Pekanbaru tahun pelajaran 2011/2012 yang berjumlah tiga puluh dua orang peserta didik sebagai berikut.

Tabel 1. Persentase Ketercapaian KKM Mata Pelajaran Matematika Peserta Didik Kelas VII-4 SMPN 13 Pekanbaru Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Materi Pokok	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Mencapai KKM	Persentase Ketercapaian
1	Persamaan Linier Satu Variabel	32	14	43%
2	Aritmetika Sosial		21	65%

Sumber : Guru Matematika Kelas VII-4 SMP Negeri 13 Pekanbaru

Dari tabel 1 terlihat fakta bahwa masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKM. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika peserta didik adalah proses pembelajaran. Untuk mengetahui proses pembelajaran yang terjadi di SMP Negeri 13 Pekanbaru, peneliti melakukan observasi terhadap pembelajaran matematika di kelas VII-4 SMP Negeri 13 Pekanbaru. Dari hasil pengamatan proses pembelajaran di kelas tersebut, diperoleh data bahwa guru sudah melakukan pembelajaran dengan sebaik mungkin namun proses pembelajaran yang berlangsung belum sesuai dengan proses pembelajaran yang tercantum dalam Permendiknas No 41 Tahun 2007, dan dari aktivitas peserta didik diperoleh data peserta didik kurang aktif dalam merespon penjelasan guru mengenai materi yang diajarkan dan kesulitan menyelesaikan soal dengan model yang berbeda dengan yang dicontohkan oleh guru. Selain itu peneliti melakukan wawancara mengenai proses pembelajaran di kelas pada guru dan peserta didik, diperoleh data bahwa peserta didik kurang terlibat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, kurang bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas belajarnya karena peserta didik tidak mau berusaha sendiri memecahkan masalah pada saat mengerjakan latihan namun memilih mencontek hasil kerja temannya yang lebih pandai darinya. Dan daya saing antar peserta didik dalam kelas tersebut rendah serta peserta didik merasa bosan dengan proses pembelajaran yang sama setiap harinya. Guru pun sudah berupaya memperbaiki proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kelompok, namun proses pembelajaran kelompok ini belum berjalan dengan lancar.

Usaha yang dilakukan oleh peneliti dalam meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas VII-4 SMP Negeri 13 Pekanbaru tahun pelajaran 2011/2012 adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Menurut Kagan (dalam Ibrahim,2000) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini memberikan kesempatan lebih banyak kepada peserta didik dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pembelajaran dan pengecekan pemahaman peserta didik terhadap isi pelajaran. Selain itu menurut Slavin (dalam Huda, 2011) model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini merupakan model yang sangat cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok. NHT terdiri dari empat fase yaitu penomoran, pengajuan pertanyaan, berfikir bersama, dan menjawab (Trianto 2011). Dalam pelaksanaannya di kelas masing-masing peserta didik dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil berjumlah 3-5 orang, kemudian masing-masing anggota kelompok diberikan nomor-nomor tertentu, guru mengajukan pertanyaan dan semua peserta didik dalam kelompok mendiskusikan

jawaban dari pertanyaan guru. Setelah semua kelompok berdiskusi bersama-sama, guru memanggil salah satu nomor peserta didik dari kelompok tertentu secara acak untuk mempersentasikan hasil diskusinya kepada seluruh kelas. Hal ini berarti dengan model pembelajaran ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dan menuntut peserta didik agar lebih aktif. Dengan adanya penomoran dapat meningkatkan tanggung jawab peserta didik, sehingga diharapkan hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Berdasarkan uraian permasalahan rendahnya hasil belajar di kelas VII-4 SMPN 13 Pekanbaru rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII-4 SMP Negeri 13 Pekanbaru semester genap tahun pelajaran 2011/2012?

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada mata pelajaran matematika kelas VII-4 SMP Negeri 13 Pekanbaru semester genap tahun pelajaran 2011/2012.

Hipotesis tindakan sebagai berikut: jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada pembelajaran matematika, maka dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik di kelas VII-4 SMP Negeri 13 Pekanbaru semester genap tahun pelajaran 2011/2012.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di kelas VII-4 SMP Negeri 13 Pekanbaru semester genap tahun pelajaran 2011/2012. Pelaksanaan tindakan ini dimulai pada tanggal 30 april 2012 sampai dengan tanggal 16 mei 2012. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII-4 SMP Negeri 13 Pekanbaru sebanyak 32 orang peserta didik. Bentuk penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas yaitu suatu penelitian untuk memperbaiki proses pembelajaran peserta didik yang bertujuan untuk memperbaiki mutu pendidikan. Penelitian ini dirancang dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat komponen atau tahapan, yaitu: 1). Perencanaan; 2). Tindakan; 3). Pengamatan; 4). Refleksi (Arikunto dkk, 2010). Siklus pertama terdiri dari tiga kali pertemuan dan satu ulangan harian, siklus kedua terdiri dari empat kali pertemuan dan satu ulangan harian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap perencanaan yaitu menyiapkan instrument penelitian dan instrument pengumpulan data. Instrument penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran meliputi silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), dan kartu identitas peserta didik. Instrument pengumpulan data terdiri atas lembar pengamatan dan soal ulangan harian.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi dan tes hasil belajar. Observasi yang dilakukan dengan mengisi lembar pengamatan yang memuat aspek guru dan peserta didik. Tes hasil belajar dilaksanakan dua kali berupa ulangan harian satu pada siklus I dan satu kali pada siklus II.

Data yang diperoleh pada penelitian ini terdiri dari data hasil pengamatan aktivitas guru dan peserta didik, dan data tes hasil belajar matematika peserta didik. Teknik analisis data yang akan digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiono (2008) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Analisis data yang akan dilakukan terdiri dari analisis data aktivitas guru dan peserta didik, analisis hasil belajar dan keberhasilan tindakan.

Analisis data aktivitas guru dan peserta didik diperoleh dari lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik selama pelaksanaan tindakan. Setelah melakukan pengamatan pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga (siklus I), pengamat dan peneliti mendiskusikan hasil

pengamatan pada tiap pertemuan tersebut dan menganalisisnya untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan pada siklus I, serta untuk mengetahui dampak dari tindakan yang telah ditentukan. Kekuatan-kekuatan yang ditemukan dipertahankan pada pertemuan selanjutnya, dan kelemahan-kelemahan pada pertemuan sebelumnya diperbaiki pada pertemuan selanjutnya.

Data hasil belajar yang diperoleh dari tes hasil belajar selanjutnya dianalisis, yang terdiri dari:

- 1) Analisis data tentang nilai perkembangan individu dan kelompok, dilakukan melalui langkah-langkah berikut: a). menghitung nilai perkembangan peserta didik yang ditentukan berdasarkan selisih skor dasar dan soal ulangan harian; b). menghitung skor kelompok yang dihitung berdasarkan jumlah nilai perkembangan semua anggota kelompok dibagi dengan banyak anggota kelompok; c). menetapkan penghargaan kelompok; d). menyajikan data nilai perkembangan dan penghargaan kelompok dalam bentuk tabel; e). menginterpretasikan data nilai perkembangan dan penghargaan kelompok. Skor dasar dalam siklus I adalah nilai ulangan harian peserta didik pada materi sudut dan garis-garis sejajar. Skor dasar siklus II adalah skor ulangan harian I.
- 2) Analisis ketercapaian KKM setiap indikator, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

KI : Ketuntasan Indikator

SP : Skor Prolehan

SM : Skor Maksimum

Peserta didik dikatakan mencapai KKM setiap indikator jika telah memperoleh nilai ≥ 70

- 3). Analisis ketercapaian KKM, analisis data tentang ketercapaian KKM dilakukan dengan membandingkan persentase jumlah peserta didik yang mencapai KKM pada skor dasar dengan jumlah peserta didik yang mencapai KKM pada tes hasil belajar matematika setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu ulangan harian I dan ulangan harian II. Persentase jumlah peserta didik yang mencapai KKM dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\% \text{ Ketercapaian KKM} = \frac{\text{jumlah peserta didik yang mencapai KKM}}{\text{jumlah peserta didik keseluruhan}} \times 100\%$$

Kriteria keberhasilan tindakan dilakukan dengan berlandaskan pada pendapat Suyatno (1997) tindakan dikatakan berhasil apabila keadaan setelah tindakan lebih baik. Artinya, tindakan dikatakan berhasil apabila:

1. Persentase jumlah peserta didik yang mencapai KKM dari skor dasar ke ulangan harian I meningkat
2. Persentase jumlah peserta didik yang mencapai KKM dari ulangan harian I ke ulangan harian II meningkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian yang diperoleh berupa data observasi aktivitas guru dan peserta didik pada penelitian di kelas VII-4 SMP Negeri 13 Pekanbaru yaitu:

Siklus I

Pada siklus I dilaksanakan kegiatan pembelajaran sebanyak tiga kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Siklus I dimulai dari tanggal 30 april 2012 sampai dengan 03 mei 2012. Ada siklus satu peneliti telah melakukan proses pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Dari pelaksanaan siklus I ini diperoleh data aktivitas guru dan peserta didik yaitu peneliti (yang bertindak sebagai guru dalam penelitian ini) masih memiliki kelemahan dalam mengalokasikan waktu pembelajaran agar dapat sesuai dengan RPP, peserta didik belum terbiasa belajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe NHT sehingga proses pembelajaran belum berjalan dengan lancar, peserta didik belum dapat bekerja secara aktif dalam kelompoknya, kebanyakan dari mereka mencatat hasil kerja teman sekelompoknya tanpa berdiskusi maupun bertanya dari mana diperoleh hasil tersebut, serta peserta didik belum aktif dalam memberikan pendapatnya untuk menanggapi hasil presentasi dari kelompok lain, sebagian besar kelompok masih pasif.

Siklus II

Pada siklus II dilaksanakan kegiatan pembelajaran sebanyak empat kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Siklus II dimulai dari tanggal 09 mei 2012 sampai dengan 16 mei 2012. Pada siklus ini peneliti telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Dari pelaksanaan siklus II ini diperoleh data aktivitas guru dan peserta didik yaitu sudah terjadi peningkatan yang lebih baik dibandingkan pada siklus I terlihat dari pengelolaan waktu peneliti yang semakin baik, peserta didik yang semakin aktif dalam belajar baik ketika berdiskusi dalam kelompok maupun dalam diskusi antar kelompok setelah presentasi.

Pada akhir siklus I dan II dilaksanakan ulangan harian I dan ulangan harian 2. Data tentang hasil belajar peserta didik dari ulangan harian 1 dan ulangan harian 2 dianalisis sebagai berikut:

Analisis Data Tentang Nilai Perkembangan dan Penghargaan Kelompok

Tabel 2. Skor Perkembangan Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II

Skor Perkembangan	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
5	1	3	0	0
10	2	6	4	12
20	19	59	27	84
30	10	31	1	3

Sumber: Hasil Olahan Dari Data Oleh Peneliti, 2012

Dari Tabel 2, Pada siklus I jumlah peserta didik yang memperoleh skor perkembangan 20 dan 30 yaitu 29 orang, sedangkan jumlah peserta didik yang memperoleh skor perkembangan individu 5 dan 10 yaitu 3 orang. Hal ini berarti lebih banyak peserta didik yang mengalami peningkatan skor dari skor dasar ke UH-1 dari pada jumlah peserta didik yang mengalami penurunan skor dari skor dasar ke UH-1. Pada siklus II jumlah peserta didik yang memperoleh skor perkembangan 20 dan 30 yaitu 28 orang, serta jumlah peserta didik yang memperoleh skor perkembangan individu 5 tidak ada dan jumlah peserta didik yang memperoleh skor perkembangan individu 10 ada 4 orang. Hal ini berarti skor peserta didik mengalami peningkatan dari UH-1 ke UH-2.

Tabel 3. Skor Penghargaan Kelompok pada Siklus I dan Siklus II

No	Kelompok	Siklus I		Siklus II	
		<i>x</i>	Penghargaan	<i>x</i>	Penghargaan
1	I	22,5	Hebat	17,5	Hebat
2	II	21,25	Hebat	17,5	Hebat
3	III	27,5	Super	20	Hebat
4	IV	22,5	Hebat	17,5	Hebat
5	V	15	Hebat	20	Hebat
6	VI	10	Hebat	20	Hebat
7	VII	25	Super	20	Hebat
8	VIII	22,5	Hebat	20	Hebat

Sumber : Hasil Olahan Data Oleh Peneliti, 2012

Dari Tabel 3 terlihat bahwa berdasarkan rata-rata nilai perkembangan kelompok peserta didik kelas VII-4 SMP Negeri 13 Pekanbaru dapat dilihat peningkatan hasil belajar secara kelompok memenuhi kriteria kelompok tertinggi yaitu kelompok super dan kelompok menengah yaitu kelompok hebat.

Analisis Ketercapaian KKM Setiap Indikator

Tabel 4. Ketercapaian KKM Indikator pada Siklus I

No	Indikator	Siswa yang mencapai nilai \geq KKM Indikator	
		Jumlah	Persentase (%)
1	<ul style="list-style-type: none"> • Menemukan sifat-sifat segitiga sama kaki dan sama sisi • Menjelaskan jenis-jenis segitiga berdasarkan sisinya • Menjelaskan jenis-jenis segitiga berdasarkan sudutnya 	26	81
2	Menemukan hubungan besar sudut dan panjang sisi suatu segitiga	26	81
3	Menentukan ketaksamaan segitiga	15	47
4	Menunjukkan bahwa sudut-sudut segitiga adalah 180°	28	87
5	Menyelesaikan soal mengenai sudut dalam segitiga	9	28
6	Menggunakan hubungan sudut dalam dan sudut luar segitiga dalam pemecahan masalah	11	34

Sumber : Hasil Olahan Dari Data Oleh Peneliti, 2012

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat masih banyak peserta didik yang tidak mencapai KKM, terutam pada indikator 5 dan 6. Ini disebabkan karena ada beberapa peserta didik yang tidak menjawab soal sama sekali. Pada indikator 5 masih ada peserta didik yang bingung, karena masih ada peserta didik yang tidak begitu memahami cara menyelesaikan soal mengenai sudut dalam segitiga.

Tabel 5. Ketercapaian Indikator pada Siklus II

No	Indikator	Siswa yang Mencapai Nilai \geq KKM Indikator	
		Jumlah	%
1	Melukis garis tinggi, garis bagi, garis berat dan garis sumbu	24	75
2	Melukis segitiga sama kaki dan sama sisi dengan jangka dan penggaris	17	53
3	Melukis segitiga yang diketahui unsur-unsurnya	17	53
4	Menghitung keliling dan luas segitiga	10	31

Sumber : Hasil Olahan Dari Data Oleh Peneliti, 2012

Pada ulangan harian dua untuk indikator 1 hampir semua peserta didik mencapai kriteria ketuntasan, pada indikator 2 dan 3 lebih dari setengah dari jumlah peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan. Pada indikator 4 ada sepuluh orang peserta didik yang tidak menjawab soal, dan peserta didik bingung dalam menghitung keliling dan luas segitiga. Dengan memperhatikan tabel 4 dan 5 dapat dilihat bahwa ada peningkatan persentase jumlah peserta didik yang mencapai KKM perindikator dari ulangan harian I ke ulangan harian II.

Keberhasilan Tindakan

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dengan membandingkan nilai siswa setelah tindakan dengan skor dasar. Keberhasilan tindakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Daftar Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa

Interval	Frekuensi Skor Dasar	Frekuensi Ulangan Harian I	Frekuensi Ulangan Harian II
30-39	4	0	0
40-49	11	5	0
50-59	6	9	10
60-69	4	8	9
70-79	5	7	10
80-89	1	2	2
90-100	1	1	1
<i>f</i>	32	32	32

Sumber : Hasil Olahan Dari Data Oleh Peneliti, 2012

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai keberhasilan siswa meningkat, berdasarkan tabel 6 terlihat pada interval nilai 30-59 pada skor dasar terdapat 21 peserta didik, kemudian berkurang jumlahnya pada UH I menjadi 14 peserta didik dan berkurang lagi pada UH II yaitu 10 peserta didik. Dari data tersebut dapat disimpulkan semakin sedikit jumlah peserta didik yang memperoleh nilai tersebut. Pada interval 60-79 pada skor dasar terdapat 9 siswa kemudian bertambah pada UH I yaitu 15 dan pada UH II yaitu 19 peserta didik dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mengalami peningkatan dari skor dasar ke UH I dan UH II, berarti dapat disimpulkan semakin meningkat jumlah peserta didik yang memperoleh nilai 60-79. Pada interval nilai 80-100 dari skor dasar terdapat 2 peserta didik kemudian meningkat pada UH I dan UH II menjadi 3 peserta didik, dari data tersebut dapat disimpulkan semakin meningkat jumlah peserta didik yang memperoleh nilai 80-100. Ditinjau dari nilai yang diperoleh peserta didik, dapat dilihat perbandingan dari skor dasar ke UH I dan UH II menjadi lebih baik.

Berdasarkan analisis hasil penelitian, diperoleh kesimpulan tentang aktivitas guru dan hasil belajar peserta didik. Dari analisis data tentang aktivitas guru dan peserta didik dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan peserta didik pada penerapan tipe NHT dalam pembelajaran kooperatif sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dari hasil data tentang ketercapaian tujuan penelitian, diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan frekuensi siswa yang mencapai KKM sesudah tindakan bila dibanding dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebelum tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan tipe NHT dalam pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik, khususnya untuk peserta didik di kelas VII-4 SMP Negeri 13 Pekanbaru tahun ajaran 2011/2012 pada materi pokok bangun datar segitiga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisa pelaksanaan penelitian dan analisa hasil belajar serta pembahasan dapat disimpulkan bahwa, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik di kelas VII-4 SMP Negeri 13 Pekanbaru pada semester genap tahun pelajaran 2011/2012.

Memperhatikan pembahasan hasil penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu:

1. Pada penelitian ini peneliti kurang memberikan motivasi dan penguatan berupa kata-kata pada peserta didik, sehingga peserta didik cenderung pasif. Bagi peneliti yang ingin menindak lanjuti penelitian ini sebaiknya peneliti harus lebih aktif memotivasi dan memberikan penguatan berupa kata-kata pada peserta didik untuk mengungkapkan gagasannya agar penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berjalan lebih maksimal.
2. Pada penelitian ini peneliti kurang dapat mengalokasikan waktu dengan baik, sehingga ada kegiatan pembelajaran yang berlangsung terlalu lama dan ada berlangsung terburu-buru. Bagi peneliti yang ingin menindak lanjuti penelitian ini sebaiknya dapat mengelola waktu dengan baik penelitian dapat berlangsung dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah dibuat.
3. Dalam menerapkan tipe NHT ini dalam pembelajaran kooperatif guru diharapkan lebih banyak memberikan soal yang bervariasi dalam LKS sehingga siswa dapat memahami konsep dengan lebih baik.
4. Guru perlu memonitor kerja peserta didik dengan lebih baik lagi dan meningkatkan bimbingan ketika peserta didik mengerjakan LKS sehingga peserta didik bisa menyelesaikan LKS tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi., 1996, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.

Arikunto, S., 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta.

Dimiyati dan Mujiono., 2004, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Dimiyati dan Mudjiono., 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta.

- Djamarah, Syaiful B., 2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Surabaya
- Depdiknas, 2006, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, Jakarta.
- Hamalik, Oemar., 2003. *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Ibrahim, 2000, *Pembelajaran Kooperatif*, Unesa, Surabaya.
- Lie, A., 2002, *Cooperative Learning*, Grasindo, Jakarta.
- Mulyasa, E., 2004, *Kurikulum berbasis Kompetensi*, Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Ruseffendi, E.T., 1998, *Pengantar Kepada Membantu guru mengembangkan Kompetensinya dalam Mengajar Matematika*, Tarsito, Bandung.
- Syah, M., 2005, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Slavin, E.R., 1995. *Cooperatif Learning : Theory Research and Practive*. Boston :Allyn and Bacon.
- Sudjana, N., 2005., *Penilaian Hasil Proses Belajar.*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana., 2004, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Rosdakarya, Bandung
- Slameto., 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta
- Slavin., RE. 1995. *Cooperative Learning Theory Research and Practise*. All and bacon: Boston
- Sudjana, N., 2000, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung.
- ., 2004, *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*, Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Wardani, dkk., 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*, Pusat Penerbit Universitas Terbuka, Jakarta.